



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2019

HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

**"Inovasi Riset dan Abdimas
Perguruan Tinggi di Era Disrupsi"**

STKIP PGRI Pacitan

Tahun 2019



ISBN: 978-602-53557-5-2



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2019

**"Inovasi Riset dan Abdimas Perguruan Tinggi di Era
Disrupsi"**

Pacitan, 28 Desember 2019

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2019**

"Inovasi Riset dan Abdimas Perguruan Tinggi di Era Disrupsi"

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2019
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional (2019Desember 29: Pacitan)
Penyunting: Mukodi [et.al] – Pacitan: LPPM
STKIP PGRI Pacitan, 2019**

ISBN: 978-602-53557-5-2

**Penyuntingan semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Penyunting Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2019 dari LPPM STKIP PGRI
Pacitan**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDONGENG PADA GURU GUGUS PAUD 03 WASIS
DESA WONOANTI KEC. TULAKAN KAB. PACITAN PROV. JAWA TIMUR**

Bakti Sutopo¹, Riza Dwi Tyas W²

^{1,2)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: bakti080980@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD yang ada di desa Wonoanti. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa metode antara lain praktik, interaktif, dan konsultatif. Tahap kegiatan meliputi tahap persiapan terdiri atas survei, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan; dan Tahap Akhir meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, dan penyusunan program berkelanjutan. Kemampuan mendongeng pada kalangan guru PAUD Desa Wonoanti perlu ada perhatian oleh berbagai pihak utamanya yang menaungi guru PAUD. Peningkatan kemampuan mendongeng guru PAUD dapat dengan pelatihan mendongeng yang di dalamnya diberikan pengetahuan tentang teori mendongeng dan praktik cara penerapan masing-masing jenis mendongeng. Akan lebih baik lagi apabila pelatihan dengan mendatangkan model pendongeng yang lebih menguasai sehingga gaya pendongeng tersebut dapat dijadikan referensi bagi guru PAUD dalam menyampaikan dongeng kepada anak-anak didik mereka dengan menerapkan jenis-jenis mendongeng yang telah mereka kuasai. Pelaksanaan PkM ini dapat dilaksanakan sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru dalam mendongeng dan munculnya motivasi dan kesepakatan guru PAUD bahwa mendongeng dapat dimanfaatkan sebagai medium penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya. Namun, sebagaimana kegiatan pada umumnya, kegiatan ini mempunyai berbagai kekurangan karena adanya hambatan. Salah satunya, kurangnya media yang dapat menunjang kelancaran kegiatan.

Kata kunci: Mendongeng, PAUD, Cerita, Karakter

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru PAUD adalah keterampilan mendongeng. Kegiatan mendongeng sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Hal itu dikarenakan mendongeng mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak usia dini. Nilai luhur yang terepresentasi dalam pesan moral yang disampaikan melalui dongeng akan mudah diterima dan ditiru oleh anak tanpa merasa digurui. Nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, ketabahan, kerja sama, dan semangat untuk maju yang disampaikan lewat dongeng akan mudah direspon oleh syaraf, diproses dan disampaikan dalam amigdala (pusat penyimpanan memori) yang akan muncul kembali membentuk kepribadiannya pada masa remaja.

Selain itu, pendidikan usia dini diyakini memiliki makna yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak sehingga anak akan mampu meningkatkan kualitasnya di masa yang akan datang. Upaya memberikan pendidikan dini kepada anak pada prinsipnya dilakukan dalam tiga cara yakni bermain, bercerita, dan berbuat (Abidin, 2009). Bermain dipandang sebagai cara paling tepat mengembangkan potensi anak sebab bermain mampu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak. Bermain juga adalah dunia anak sehingga anak akan termotivasi untuk bermain. Ketika anak bermain, hampir tidak ada paksaan dalam dirinya untuk melakukan peran apapun selama permainan dilakukan.

Berdasar observasi yang dilaksanakan dalam berbagai kesempatan menunjukkan sebagian besar guru PAUD di Kecamatan Tulakan khususnya di Desa Wonoanti mempunyai kemampuan mendongeng yang terkesan monoton dan kurang menarik. Hal ini terlihat dari penguasaan teknik mendongeng yang dimiliki oleh para gurunya terbatas pada mendongeng secara lisan dan membacakan dongeng. Sementara teknik mendongeng yang lain, seperti mendongeng dengan berbagai media serta menciptakan karakter cerita belum pernah dilakukan. Kondisi mendongeng tersebut menyebabkan anak-anak PAUD kurang menyukai dongengan gurunya. Mereka lebih memilih aneka ragam hiburan baik yang secara *online* yang lebih menarik baginya. Hal itu suatu yang ironis mengingat kegiatan mendongeng lebih positif dibanding media yang lainnya dalam menumbuhkan karakter yang baik bagi anak-anak.

Pada saat ini pendongeng juga dalam posisi yang tidak menguntungkan karena secara umum tradisi mendongeng mulai ditinggalkan dan tidak lagi dianggap sebagai keterampilan yang menjanjikan. Sisi lain beberapa profesi semisal sebagai guru PAUD/TK memerlukan penguasaan keterampilan tersebut. Mendongeng dipandang memiliki beberapa keterhubungan dengan perkembangan anak usia dini. Hal inilah yang kemudian menjadikan mendongeng dijadikan salah satu pola pendidikan anak usia dini. Manfaat mendongeng antara lain mengembangkan kesadaran moral anak, mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kemahiran anak, mengembangkan fisik motorik anak, dan meningkatkan keterampilan sosial anak.

Berdasar pada paparan di atas perlu dilakukan peningkatan kemampuan keterampilan mendongeng pada kalangan guru PAUD di Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur yang dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Tujuan utama PkM ini adalah untuk meningkatkan kualitas mendongeng guru PAUD di Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Berdasar pada pengamatan dan latar belakang di atas, PkM mempunyai masalah yang akan dipecahkan masalah tersebut meliputi: (1) Situasi kemampuan mendongeng guru PAUD di Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur; (2) Strategi peningkatan kemampuan mendongeng guru PAUD di Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Sasaran PkM ini guru PAUD di Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Adapun lokasi desa Wonoanti terletak di sebelah timur ibu kota kabupaten Pacitan. Secara administratif desa tersebut di kecamatan Tulakan. Desa Wonoanti berjarak 25 km dari ibu kota Pacitan dan 10 km dengan ibu kota kecamatan Tulakan. Adapun batas wilayahnya, sebelah timur berbatasan dengan desa Jatigunung dan desa Padi, sebelah barat berbatasan dengan desa Sangrahan, sebelah utara berbatasan dengan desa Ketro dan Jatigunung, dan selatan dibatasi oleh desa Gembuk dan Ngalaran. Desa Wonoanti terdiri atas enam dusun, yakni Duren, Ngunut, Krajan, Bulih, Pojok, dan Sriten. Mayoritas masyarakat Wonoanti berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Sebagian besar waktu mereka habiskan menggarap lahan serta ada sebagian yang berdagang. Desa ini juga sangat strategis karena berada di jalur simpang JLS yang mengarah ke wisata pantai desa Jetak.

Dongeng identik dengan hal-hal yang luar biasa dan cenderung tidak masuk akal tetapi bisa diterima oleh masyarakat pendukungnya (Sutopo, 2019: 21). Dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya (Priyono, 2006:9). Cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat. Adapun mendongeng Seni bercerita menggambarkan peristiwa sebenarnya atau fiksi dan dapat disampaikan dengan menggunakan gambar dan ataupun suara. Istilah mendongeng dapat didefinisikan sebagai penggambaran kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita.

Kegiatan mendongeng penting dilakukan oleh guru PAUD atau orang tua yang masih mempunyai anak usia dini. Kegiatan tersebut memiliki nilai yang baik untuk menyampaikan suatu ide. Dampak mendongeng antara lain: (1) Sebagai alat pendidikan budi pekerti; (2) Sebagai metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain; (3) Memberi ruang lingkup yang bebas (kepekaan sosial); (4) Memberi contoh menyikapi suatu permasalahan; (5) Memberi barometer sosial; (6) Memberi pelajaran budaya dan budi pekerti; (7) Memberi ruang gerak merangkap dan mengaplikasikan nilai h. Memberi efek psikologis positif; (8) Membangkitkan rasa ingin tahu; (9) Memberi daya tarik bersekolah; (10) Memberi makna bagi proses belajar (Utomo, 2013: 4). Kegiatan mendongeng juga sebagai medium: (1) mengembangkan kesadaran moral; (2) Mengembangkan imajinasi anak; (3) Mengembangkan kemahiran berbahasa anak; (4) Mengembangkan fisik motorik anak; (5) Mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, dan (5) Mengembangkan daya kognisi anak (Rahman, 2002:44).

Usia anak adalah usia emas (*the golden ages*). Tepat apabila usia anak dimaksimalkan untuk mentranfer tata nilai luhur yang kelak berguna dalam kehidupannya. National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak (Suryana, Dadan. 2014: 63).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 14-19) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial. Terdapat juga pendapat oleh Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan bendabenda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu

totalitas, 4) sikap 10 hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentarkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa metode. Metode itu antara lain ceramah, praktik, interaktif, dan konsultatif. Adapun tahapan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan terdiri atas: survei, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan. Terakhir adalah tahap akhir meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, dan penyusunan program berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pada Sabtu, 7 Desember 2019 di balai pertemuan Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Lokasi desa tersebut 23 km ke arah timur dari ibu kota Kabupaten Pacitan. Berikut peta lokasi kegiatan PkM. Peserta terdiri atas guru PAUD yang bergabung di dalam Gugus 3 Guru PAUD Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Kehadiran peserta mencapai 35 orang.

Peta Kab. Pacitan



Gambar Lokasi PkM

Sumber: Google Map

Pembahasan

Kegiatan diawali dengan paparan secara umum oleh Riza Dwi Tyas Widoyoko, M.Pd sebagai salah satu anggota tim pelaksana PkM. Dijelaskan terkait dengan pentingnya *skill* mendongeng bagi guru PAUD. Setelah itu dilanjutkan oleh anggota tim pelaksana PkM, yakni Bakti Sutopo, S.S., M.A. Dia menyampaikan secara detail materi mendongeng mulai bersifat teori hingga praktik mendongeng.

Materi yang disampaikan terdiri atas hakikat mendongeng, pentingnya mendongeng, tips mendongeng yang baik, dan tips mengikuti lomba mendongeng. Selain itu, pemateri juga memberi kesempatan peserta untuk menyampaikan berbagai kesulitan yang dihadapi ketika mendongeng baik saat di depan anak PAUD maupun ketika mengikuti lomba mendongeng di berbagai kegiatan.

Ber macam-macam kesulitan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam mendongeng. Kesulitan tersebut antara lain: kurang percaya diri, minim pemahaman terhadap cerita, tidak bakat, sulit konsentrasi sehingga beberapa bagian cerita terlupakan, seringkali anak-anak tidak memperhatikan, dan mendongeng masih dilakukan dengan membaca keras. Berbagai permasalahan tersebut dijawab dengan objektif oleh pemateri sehingga para peserta merasa puas.

Pada bagian selanjutnya dilakukan praktik mendongeng oleh peserta. Hal itu dilakukan setelah para peserta mendengarkan dongeng yang diperdengarkan oleh pemateri. Dongeng yang dicontohkan oleh pemateri menuntut adanya intonasi, karakter suara yang berbeda, gerakan, dan mimik. Oleh karena apabila mendongengkan sebagaimana pemateri, para peserta berlatih berbagai aspek penting dalam mendongeng.

Kegiatan juga dilengkapi dengan tanya jawab. Para peserta sangat antusias menanyakan materi yang belum dipahami. Terbukti terdapat enam pertanyaan yang muncul dari peserta. Pertanyaan itu antara lain cara mudah memahami dongeng sehingga bisa lancar disampaikan, cara mengingat karakter yang berbeda jika dalam cerita terdapat karakter yang banyak, tips agar luwes mendongeng. Setelah peserta menyampaikan pertanyaan, berganti pemateri yang melontarkan pertanyaan bagi peserta. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan pemateri diberi imbalan berupa buku. Bagian akhir pelaksanaan PkM ditutup dengan refleksi dan foto bersama. Para peserta tampak semangat dan berharap ada kegiatan lanjutan pada masa mendatang yang diperuntukan bagi mereka

Berdasar pada pelaksanaan kegiatan PkM dan evaluasi terhadap beberapa peserta *Workshop* dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta belum bisa melakukan kegiatan mendongeng secara baik. Bahkan hampir seluruh peserta mengakui bahwa ketika mendongeng masih menggunakan buku alias membaca sehingga belum dikatakan mendongeng yang sebenarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan kemampuan mendongeng pada kalangan guru PAUD Desa Wonoanti perlu ada perhatian dari berbagai pihak utamanya yang menaungi mereka. Selain itu peningkatan kemampuan mendongeng guru PAUD dengan pelatihan mendongeng yang di dalamnya diberikan pengetahuan tentang teori mendongeng dan praktik cara penerapan masing-masing jenis mendongeng. Akan lebih baik lagi melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan model pendongeng yang lebih menguasai sehingga pendongeng tersebut dapat dijadikan referensi bagi guru PAUD dalam menyampaikan

dongeng kepada anak-anak didik mereka dengan menerapkan jenis-jenis mendongeng yang telah mereka kuasai.

Pelaksanaan PkM ini dapat dilaksanakan sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru dalam mendongeng dan munculnya motivasi dan kesepakatan guru PAUD bahwa mendongeng dapat dimanfaatkan sebagai medium penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya. Namun, sebagaimana kegiatan pada umumnya, kegiatan ini mempunyai berbagai kekurangan karena adanya hambatan. Salah satunya, kurangnya media yang dapat menunjang kelancaran kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan PkM yang berjudul “Workshop Mendongeng Bagi Guru Paud Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Prov. Jawa Timur” dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) Guru PAUD sasaran PkM memerlukan pendampingan agar dapat mendongeng dengan baik; (2) Guru PAUD sasaran PkM perlu menambah perbendaharaan dongeng atau cerita; (3) Peningkatan kompetensi mendongeng pada guru PAUD sasaran PkM dapat dilakukan dengan metode tutor teman sejawat, yakni berlatih dengan sesama guru PAUD yang sudah mampu mendongeng.

Saran

Adapun saran berdasar pada pelaksanaan PkM “Workshop Mendongeng Bagi Guru Paud Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Prov. Jawa Timur” antara lain: (1) Hendaknya pihak yang berwenang mengadakan pelatihan mendongeng bagi guru PAUD secara sistematis dan berkelanjutan; (2) Penyediaan bahan bacaan berbasis cerita lokal bagi guru PAUD di Pacitan perlu diutamakan; (3) Intensitas kegiatan perlombaan mendongeng khususnya bagi guru PAUD perlu ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (ed.) (2010). *Dimensi-Dimensi Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rizqi Press.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartini Kartono.1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : CV. Mandar.
- LPPM STKIP PGRI Pacitan. 2019. *Panduan Hibah Internal: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (tidak diterbitkan). Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Priyono, Kusumo.2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta : Grasindo.
- Rahman, Hibawa S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2013. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: UNY.

Suryana, D.2014. *Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Repository.

Sutopo, Bakti. 2019. *Sastra Indonesia Lama: Mutiara yang Kaya Wacana*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Ladang Kata.

Utomo, Sukarno Budi. 2013. “Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan”. *Jurnal Agastya* Vol 03 No 01 Januari 2013.